

ANALISIS PERILAKU KEKERASAN PENONTON SEPAKBOLA

Yadi Sunaryadi.dkk

Jurusan Pendidikan Kepelatihan
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung, 2010

A. Latar Belakang

- **Internasional** : Peru, 318 orang terbunuh (1964)
Argentina, 74 orang (1968)
Rusia, 69 orang (1982)
Columbia, 29 orang (1982)
(William, 1984)
Afrika Selatan, 43 orang (2001)
Kongo, 14 orang (2001)
(PR, 16 Mei 2001)
Belgia, 39 orang (1985) - Hooligan

- **Nasional** : Jakarta (1960) (Bola, 19 Agustus 2004)
Jakarta (2002) (interview, 2003)
Banjarmasin (2002), Jakarta, 1 orang terbunuh
(PR, 13 Maret 2002)
Bandung (2001) (PR, 1 Maret 2001)
Semarang (2003) (Bola, 2 Juni 2003)
- **Masih banyak lagi peristiwa-peristiwa kekerasan dalam pertandingan sepakbola (amatir / semiprofesional)yang tidak tercatat, bahkan sampai sekarang, peristiwa ini masih terjadi dan sangat mengganggu ketertiban masyarakat . . .**

Persib vs Persija



Lokasi: Bandung

Persib vs Persija



Lokasi: Std. Gelora Bung Karno

PSIS vs Persebaya



Lokasi: Std. Jatidiri Semarang

Persebaya vs PSM



Lokasi: Std. Gelora Bung Karno

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan Penelitian (Research Questions):

1. Bagaimanakah gambaran fenomena perilaku kekerasan penonton sepakbola saat ini ?
2. Motif apakah yang diperlihatkan penonton dalam melakukan tindakan kekerasan di dalam atau di luar stadion ?
3. Peristiwa-peristiwa dan faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap fenomena perilaku kekerasan penonton sepakbola ?
4. Bagaimanakah proses penularan perilaku dari seorang penonton sebagai pengambil inisiatif kepada penonton lainnya ?
5. Sampai sejauhmanakah dan dengan cara bagaimanakah para penonton itu berinteraksi sebelum, selama, dan sesudah pertandingan ?

(Foreshadowed & condensed problems)

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan gambaran tentang fenomena perilaku kekerasan penonton selama Liga Sepakbola Indonesia yang berlangsung di Bandung
2. Untuk memberikan gambaran tentang motif melakukan tindakan kekerasan
3. Untuk memberikan gambaran tentang kondisi-kondisi dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tindakan kekerasan penonton
4. Untuk memberikan gambaran tentang proses penularan perilaku dari seorang penonton kepada penonton lainnya
5. Untuk mengetahui pola-pola interaksi para penonton pada waktu terjadi peristiwa kekerasan

D. Signifikansi Penelitian

- 1. Kontribusi Teoretis**
- 2. Kontribusi Praktis**
- 3. Kontribusi terhadap Kebijakan**

E. Batasan Penelitian

1. Fokus penelitian : lebih diarahkan pada pemahaman konsep kekerasan yang dilakukan penonton sepakbola di stadion Siliwangi Bandung, dan bukan terfokus pada tindakan kekerasan yang dilakukan kelompok tertentu
2. Analisis pemecahan masalah : berorientasi pada perspektif konflik sosial, yaitu analisis yang memfokuskan pada aspek-aspek konflik dari kehidupan sosial penonton.

F. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

- A. Lokasi : stadion Siliwangi Bandung**
- B. Sumber Data Penelitian : Para penonton yang sering menyaksikan pertandingan di stadion Siliwangi, dokumen, informasi-informasi lain.**

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

- A. Kasus Hooliganisme Sepakbola di Eropa
- B. Teori-teori Agresi (The Biological Instinct Theory, The Frustration-Aggression Theory, The Social Learning Theory)
- C. Faktor-faktor Situasional dalam Olahraga
- D. Teori Snyder dan Spreitzer (1989) (The Contagion Theory, The Convergence Theory, The Emergent Norm Theory, Value-Added Theory)
- E. Teori Identitas Sosial (Social Identity Theory)
- F. Deindividuasi (Deindividuation)

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

- Metode Kualitatif (Qualitative Method)
- Desain Studi Kasus (Case Study Design)

B. Populasi dan Sampel

- Populasi : Para penonton di stadion Siliwangi Bandung
- Sampel : 20 orang
- Sampling: Purposeful sampling

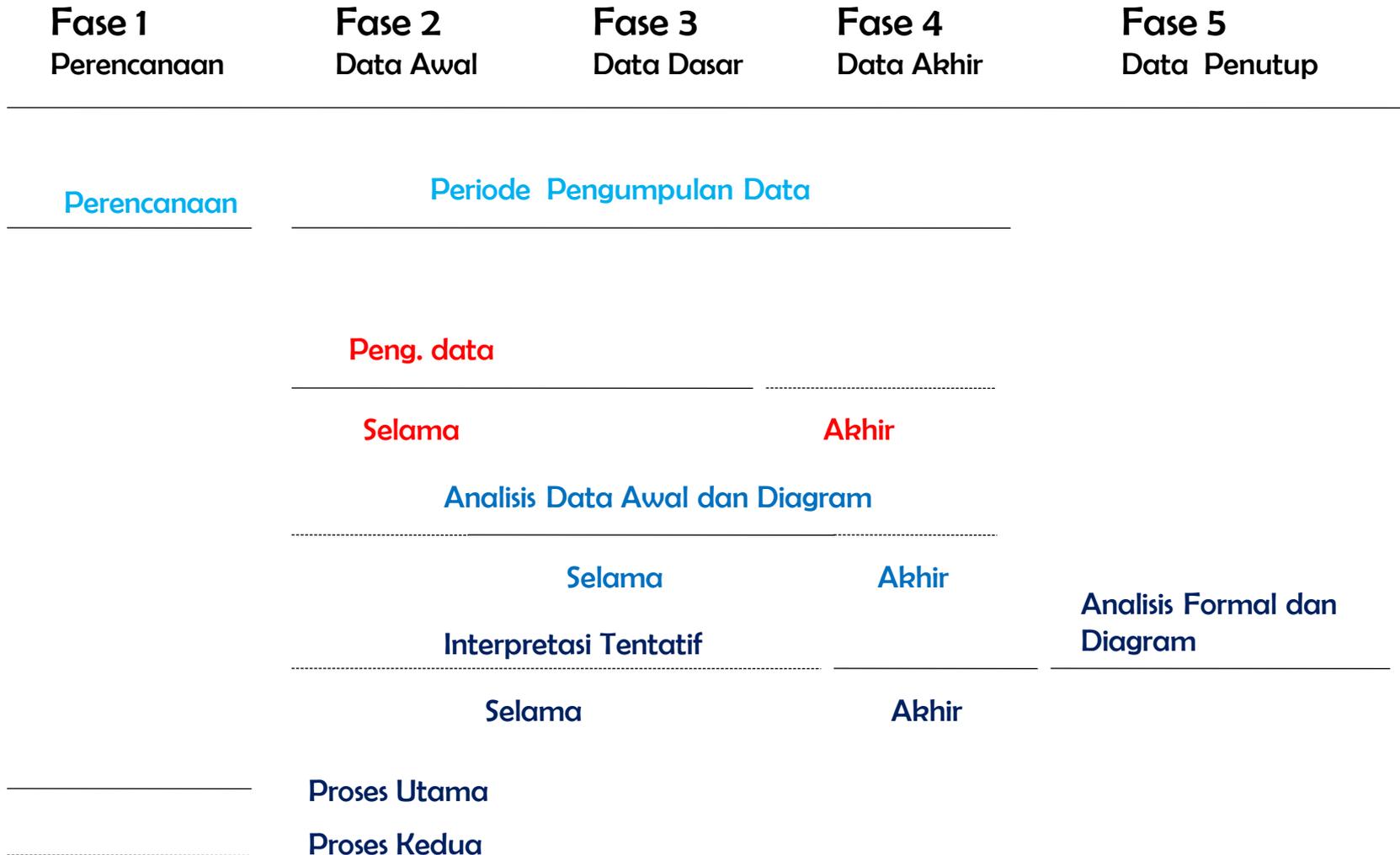
C. Instrumen Pengumpulan Data

- Observasi Berpartisipasi (Participant-observation)
- Wawancara (In-depth interview)
- Analisis Dokumen (Document analysis)

D. Fase-fase Pengumpulan dan Analisis Data

- a. Fase 1 : Perencanaan (Fokus: permasalahan dan pertanyaan penelitian yang mengarah pada pengumpulan data)
- b. Fase 2 : Pengumpulan Data Awal (Fokus: sampel-snowball sampling, perbaikan interview guide)
- c. Fase 3 : Pengumpulan Data Dasar (Fokus: analisis data sementara, konstruksi [diagram](#), pola-pola awal)
- d. Fase 4 : Pengumpulan Data Akhir (Pengumpulan data dan wawancara akhir, interpretasi dan verifikasi data)
- e. Fase 5 : Pengumpulan Data Penutup (Fokus: analisis data formal-konstruksi gambaran proses, dan sintesa)

Fase-fase Penelitian



E. Strategi Meningkatkan Validitas Data

1. Observasi yang lama (Prolonged and persistent field work)
2. Pencatat data mekanik (Mechanically recorded data)
3. Strategi berbagai macam metode (multimethod strategies)
4. Member checking
5. Review penonton (Participant review)
6. Negative cases

F. Analisis Data



G. Analisis Temuan di Lapangan

1. Analisis Temuan
 - a. Menulis komentar selama observasi
 - b. Menulis ringkasan observasi dan wawancara
 - c. Memunculkan gagasan-gagasan
 - d. Eksplorasi literatur dan bagaimana membantu observasi
2. Analisis Sementara (keputusan dalam pengumpulan data, identifikasi topik-topik dan pola-pola yang muncul)
3. Koding topik dan kategori
4. Mengembangkan dan mengorganisasi sistem data
5. Mengembangkan topik menjadi kategori
6. Mencari pola-pola (general statement)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil

1. Gambaran lokasi penelitian

2. Temuan Observasi, wawancara, dan analisis dokumen

B. Pembahasan

C. Diskusi Penemuan

Contoh Temuan Wawancara

- **Temuan #1.** Dari beberapa pernyataan responden, terlihat bahwa responden sering menyaksikan keributan penonton dan bahkan ikut serta bersama-sama penonton lainnya melakukan tindakan kekerasan seperti pelemparan terhadap pemain, wasit, keamanan, dan ofisial tim lawan, baik itu pertandingan di Bandung atau pertandingan di luar kota Bandung. Hal ini terlihat dari pernyataan responden pertama yang mengatakan: “. . . sering menyaksikan keributan penonton . . . ikut serta. . . . *solidaritas aja.*” Begitu pula responden kedua yang mengatakan: “. . . sering menyaksikan keributan penonton . . . *yang paling brutal di Jakarta.*”
- Dari pernyataan di atas dapat diamati bahwa responden sudah terbiasa menyaksikan keributan penonton dan bahkan ikut terlibat dengan alasan melindungi rekan suporter. Hal ini berarti bahwa *toleransi* terhadap perilaku untuk melakukan tindakan kekerasan sudah meningkat. Kemungkinan besar pula bahwa *pengalamannya merupakan respon yang telah dipelajari* , selain tindakan yang dilakukannya secara *spontanitas* karena membela rekan suporter dan tim Persib (*naluri dan identitas sosial*). Dari pernyataan tersebut, tidak nampak bahwa tindakan yang dilakukannya dikarenakan oleh sebab lain, misalnya *pelampiasan yang diakibatkan adanya masalah sebelum menonton* yang dibawa ke arena pertandingan (*frustrasi*).

Contoh Temuan Observasi

Selama Pertandingan:

- Pada saat pertandingan berlangsung, pada umumnya para penonton mengeluarkan kata-kata kasar. Bila wasit membuat keputusan yang dianggap salah oleh penonton dan lebih berpihak ke lawan, maka penonton serentak mengeluarkan kata-kata ; "wasit goblog, wasit anjing!" secara berulang-ulang, atau pemain lawan bermain keras, pemain lawan terjatuh dan pura-pura mengalami cedera, dan mengulur-ngulur waktu, maka kata-kata kasar yang diucapkannya antara lain; "modar siah anjing!"(mati anjing!) duduknya berdekatan dengan penonton lawan dan berdiri di atas pagar kawat dan mengkonsumsi alkohol sambil mengatakan, "anjing!", "neuleu anjing!"(lihat anjing), "Jeung aing wani mah" (kalau berani lawan saya). "gotong we alungkeun ka luar nu kitu mah!"(bawa aja dia lemparkan ke luar), "bawa ka dieu ku aing dipodaran siah!" (bawa ke sini saya matikan). Sedangkan bila pemain lawan melawan keputusan wasit, pemain tersebut marah kepada pemain Persib, atau keputusan wasit yang terlihat membela tim lawan . . . menguntungkan tim Persib. Kemungkinan lainnya adalah karena salah seorang penonton sedang dalam keadaan mabuk berat melakukan tindakan tidak terpuji di depan penonton lainnya. . . dan sebagainya

Contoh Temuan Dokumen

- **Rubrik Halo-halo Bandung** : “. . . kalah menang, kami tetap mendukungmu. *Persib anu aing!*” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa seolah-olah tim Persib adalah milik mereka, yang mengindikasikan bahwa identitas sosial yang dibuat penonton sangat tinggi dengan tim Persib.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakteristik-karakteristik :

1. Situasinya melibatkan banyak penonton
2. Kebanyakan perilaku terjadi dengan tidak direncanakan
3. Aktivitas tindakan sebentar dan singkat
4. Individu penonton sukar untuk diidentifikasi
5. Emosi menyebar dengan cepat dan tidak dapat diprediksi

lanjutan . . .

Kondisi-kondisi yang kondusif :

- 1. Konsumsi alkohol / narkoba yang berlebihan**
- 2. Disain stadion**
- 3. Harapan yang tinggi akan kemenangan**
- 4. Keterikatan yang kuat dengan tim**
- 5. Permusuhan yang berlangsung lama**
- 6. Perilaku pemain, ofisial, wasit, penonton, dan keamanan**
- 7. Kehadiran penonton lawan**
- 8. Tingkat pertandingan**
- 9. Skor pertandingan**
- 10. Media massa**

B. Saran

- 1. Keluarkan penonton yang mengkonsumsi alkohol / narkoba**
- 2. Pemeriksaan pintu tiket harus ketat**
- 3. Kerjasama dan koordinasi yang lebih baik pihak yang berkepentingan**
- 4. Komunikasi polisi, tim, ketua bobotoh dan para pengikutnya**
- 5. Komitmen jangka panjang**
- 6. Jalan masuk dan ke luar penonton lawan**
- 7. Pasang kamera (CCTV) untuk mengidentifikasi trouble-maker**
- 8. Kerjasama dengan pengurus stadion- perubahan fasilitas stadion**
- 9. PSSI harus membuat peraturan untuk mengontrol faktor-faktor pemicu terjadinya kekerasan, dan review berulang-ulang**

Diagram Faktor-faktor yg Berpengaruh:

Faktor Fisik:

panas, bising, penuh sesak, alkohol

Faktor Psikologis:

model peran, hukuman orang lain

Pertimbangan Sosial:

keterlibatan penonton, kelompok

Media Massa

Struktur Pertandingan:

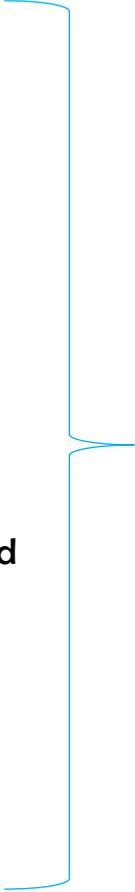
skor, tuan rumah/tandang, hasil pertd, klasemen, periode pertd

Faktor Demografi:

usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan

Pihak-pihak yg terlibat:

penonton, pemain, wasit, ofisial, keamanan



Kekerasan Penonton

DOMO ARIGATO GOZAIMASHITA